

Info Artikel Diterima April 2017
Disetujui 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PELAYANAN JASA TRAKTOR TANGAN DI KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Candra Wijayanto, Lutfi Aris Sasongko, Eka Dewi Nurjayanti

Progdi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang

ABSTRACT

The study was conducted in the Weleri District which is one of the center of users hand tractors to cultivate rice field in Kendal Regency. This study aims to find out how much cost, revenue, and income, as well as the feasibility of Hand Tractor Business Services in Weleri District Kendal Regency. The basic method used is descriptive analysis, while the research areas is determined purposively. Respondent sampling is using census method earn in as much as 42 owners of hand tractor Business Services that located in the Weleri district. Data were collected through interviews, recording, observation and questionnaires. Total average cost Hand Tractor Business Services of Rp 3,545,347,10 within one period of cultivate land and the average amount of receipts of Rp 6.053.142,88. Average income of Hand Tractor Business Services is Rp 2.507.795,78 Hand Tractor Business Services in Weleri District Kendal Regency is feasible seen from BEP volume out put of 1,06 ha smaller than the average of land that cultivated by owners hand tractor is 8,56 and RC ratio > 1 is 1,71 so that the business is feasible to be done.

Keywords: Cultivation Feasibility, Hand Tractor Business Service.

PENDAHULUAN

Pada masa dahulu pengolahan lahan di bidang pertanian tenaga yang digunakan berasal dari tenaga hewan dan tenaga manusia, dengan penggunaan tenaga manusia ini pekerjaan pertanian menjadi kurang efektif dan efisien. Selain itu, pekerjaan pertanian secara manual sangat melelahkan yang berpengaruh negatif terhadap kondisi tubuh petani sebagai sumber tenaga. Minat pemuda Indonesia yang bergelut di bidang pertanian semakin berkurang sehingga tenaga kerja di bidang pertanian juga semakin berkurang, sedangkan kebutuhan tenaga kerja di bidang pertanian meningkat guna mengejar target produksi yang meningkat akibat laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Hamidah dan Teguh S, 2006).

Sejalan dengan kemajuan teknologi, penggunaan teknologi mekanisasi sudah dikembangkan pada subsektor Tanaman Bahan Makanan khususnya padi di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sudah menggunakan traktor tangan untuk melakukan olah lahan sawah. Dengan teknologi mekanisasi pertanian (alat mesin pertanian/Alsintan), sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia akan lebih termanfaatkan dalam rangka peningkatan produksi pertanian, yang pada gilirannya sekaligus akan mengembangkan ekonomi masyarakat.

Traktor tangan mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan tenaga kerja dan mendukung program pertanaman serempak pada areal yang lebih luas hingga indeks pertanaman dapat meningkat. Akan menciptakan lapangan kerja baru, berupa munculnya unit usaha pelayanan jasa alat mesin pertanian, yang didukung oleh munculnya usaha penyediaan suku cadang (*spare parts*) dan perbengkelan perawatan alat dan mesin sebagai dampak ikutannya. Peluang ekonomi sebagai akibat efek ganda (*multiplier effects*) ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah maupun swasta (dunia usaha) (Suastawa, 2007).

Usaha Pelayanan jasa alsintan traktor tangan merupakan salah satu jenis kegiatan usaha yang di usahakan untuk menyediakan teknologi modern untuk mengolah lahan sawah di Indonesia sudah cukup populer karena harganya murah dan mudah pengoperasian serta perawatannya. Jumlah traktor 2-roda di Indonesia saat ini berkisar 180 ribu unit (Suastawa, 2007). Hingga saat ini, penggunaan traktor 2-roda di Indonesia masih terbatas (sebagian besar) untuk pengolahan tanah sawah. Jumlah ini masih jauh dari mencukupi.

Diperkirakan luas areal lahan sawah yang dapat ditangani dengan traktor 2-roda tersebut baru sekitar tiga setengah juta hektar, atau 45% dari total lahan sawah di Indonesia yang mencakup lebih dari tujuh setengah juta hektar. Usaha Pelayanan Jasa Alat Mesin Pertanian (UPJA) memiliki posisi yang amat penting untuk dikembangkan dalam sistem agribisnis, yang merupakan komponen dalam sub agribisnis hulu, sehingga besar sekali peranannya. Hal ini dapat diartikan kegiatan pengembangan alat dan mesin pertanian sangat baik dilakukan. Lahan pertanian di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal secara umum sudah mempunyai jaringan irigasi dengan ditunjang oleh topografi lahan sawah yang datar dan tidak terlalu, dalam sehingga sebagian besar luas lahan cocok dilakukan pengolahan sawah dengan menggunakan traktor tangan.

Suatu usaha yang dijalankan perlu diperhitungkan sejauh mana usaha tersebut dapat mendatangkan manfaat. Hal tersebut dapat ditinjau dari seberapa besar biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh serta layak atau tidak layak usaha tersebut diusahakan. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dapat dijabarkan perumusan permasalahan sebagai berikut: 1). Bagaimana tingkat biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pelayanan traktor tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal?, 2). Bagaimana kelayakan usaha jasa pelayanan traktor tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal ditinjau dari *Break Even Point* (BEP) dan *RC Ratio*?

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki dan hasil deskriptif analisis ini di jelaskan sebuah informasi (Nazir, 1999).

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap

mengenai unit sosial tersebut. Tujuan studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial (Azwar, 2002).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Jogiyanto, 2004). Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, dipilihnya area tersebut sebagai lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), sesuai dengan data statistik Kecamatan Weleri dan survey dilapangan wilayah Kecamatan Weleri sebagian besar merupakan lahan pertanian yang terdiri dari sawah, tegalan dan hutan. Berdasarkan pertimbangan di kecamatan tersebut pengolahan sawahnya menggunakan traktor tangan dan sudah menggunakan jaringan irigasi teknis.

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode Acak (*Sampling*). Pengambilan sampel sensus adalah cara pengambilan sampel dimana setiap unsur populasi yang ada berkesempatan menjadi sampel responden (Arikunto, 1998) dalam penelitian ini terdapat 42 orang responden, yaitu para pengusaha pelayanan jasa alat pertanian berupa Traktor Tangan yang ada di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Dalam penelitian kali ini jenis data yang digunakan ada dua yaitu: 1). Data Primer; data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuannya, seperti menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden, 2). Data Sekunder, data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi, arsip-arsip resmi dan mengutip literatur dari berbagai lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah: 1). Wawancara; wawancara dilakukan kepada pemilik Traktor Tangan dan operator dengan cara tanya jawab. Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, 2). Pencatatan; pencatatan dilakukan pada beberapa literatur, hasil laporan dari instansi terkait ataupun langsung dari responden, 3). Observasi, observasi yaitu pengamatan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada lokasi terhadap segala aktivitas dilakukan pengusaha atau operator Traktor Tangan yang terkait dengan penelitian di lapangan, 4). Kuisisioner; kuisisioner dilakukan dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh pengusaha Traktor Tangan sebagai objek penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Biaya Total

Biaya Total merupakan penjumlahan *Total Fixed Cost* (TFC) yaitu biaya penyusutan dan *Total Variable Cost* (TVC) yaitu biaya operator dan biaya bahan bakar yang digunakan dalam proses pengolahan lahan sawah. Penjumlahan biaya tetap total dan biaya variabel total yang digunakan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*/Biaya total

TFC = *Total Fixed Cost*/Total Biaya tetap

TVC = *Total Variabel Cost*/Biaya tidak tetap (Soekartawi, 2002).

Analisis Penerimaan

Penerimaan Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan merupakan hasil perkalian luas lahan yang diolah dengan harga/tarif output per hektar. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (*Rp*)

Y = Tingkat output (*Ha*)

Py = Harga Y (*Rp*)

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total (*eksplisit*). Untuk menghitung tingkat pendapatan dalam satu masa pengolahan lahan sawah melalui pendekatan berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Revenue*)

TC = Total Pengeluaran/Total Biaya (*total cost*) (Soekartawi, 2002)

BEP (*Break Even Point*)

Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat output dan pada tarif/harga berapa suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Ada dua macam jenis perhitungan BEP yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$BEP (q) = \frac{a}{p - b}$$

Guna menghitung BEP dalam rupiah adalah mengalikan dengan harga per unit produksi (p)

$$BEP (Rp) = \frac{a}{1 - \frac{b}{p}}$$

Dimana:

a : *Fixed cost* (biaya tetap)

b : Biaya variabel per ha

p : Harga per unit

q : Jumlah produksi

RC Ratio

Usaha dikatakan layak apabila *RC ratio* bernilai lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yang berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana kegiatan usaha ini menguntungkan. Apabila *RC ratio* bernilai kurang dari 1 ($R/C < 1$), artinya setiap tambahan yang dikeluarkan dalam produksi akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha ini mengalami kerugian. Secara matematis *RC Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RC\ Ratio = \frac{Py.Y}{(FC + VC)}$$

Di mana :

- R : penerimaan
- C : biaya
- Py : harga *output*
- Y : *Output*
- FC : biaya tetap (*fixed cost*)
- VC : biaya variabel (*variabel cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Total

Biaya Total merupakan penjumlahan *Total Fixed Cost* (TFC) yaitu biaya penyusutan, penggantian oli, dan *spare part* dengan *Total Variable Cost* (TVC) yaitu biaya operator dan biaya bahan bakar yang digunakan dalam proses pengolahan lahan sawah selama satu masa pengolahan sawah.

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggantian kerugian atau penurunan nilai dari peralatan/mesin disebabkan karena pertambahan umur pemakaian (waktu). Faktor berkurangnya nilai alat/mesin karena adanya bagian-bagian yang rusak atau aus karena lamanya waktu pemakaian sehingga alat/mesin tersebut tidak dapat bekerja dengan kemampuan maksimal, dapat juga dikarenakan adanya peningkatan biaya operasi bila dibandingkan pada alat/mesin yang baru seperti biaya pemeliharaan dan penambahan tenaga. Penggunaan alat-alat untuk melakukan pengolahan lahan sawah selain mesin traktor beserta implemen traktor, yaitu menggunakan peralatan gerobak untuk mempermudah pengangkutan peralatan lain dan cangkul untuk mengolah bagian-bagian sawah yang tidak terolah dengan traktor. Umur pakai/ekonomi traktor tangan, cangkul dan gerobak mencapai lebih dari 20 tahun. Adapun peralatan-peralatan yang sudah melewati umur ekonomi para pemilik traktor tangan menjualnya dengan harga rosok yaitu ± Rp. 4.000/kg. Untuk harga cangkul rosok dihargai sebesar Rp.2.000/buah. Sedangkan untuk gerobak bekas dihargai antara Rp 40.000 – Rp. 50.000/unit.

Dalam hasil penelitian ini penggantian oli mesin dilakukan apabila traktor sudah menggarap sawah sebanyak 2 masa pengolahan. Kapasitas oli mesin Kubota yang diteliti saat ini yaitu berkapasitas 2,4 liter oli SAE 30. Adapun harga oli bermacam-macam ada yang Rp 21.000, Rp 30.000, dan Rp 33.000. Tinggi rendahnya tingkat harga tersebut tergantung kualitas oli dan di mana oli tersebut dibeli. Dalam penelitian ini para pemilik traktor tangan memilih menggunakan oli eceran dengan harga Rp. 21.000.

Dalam hasil penelitian ini selama satu masa pengolahan sawah hanya 16 traktor yang mengalami penggantian *spare parts*. Selama 2 tahun terakhir yaitu Vanbelt saja 11 traktor, Vanbelt dan Clutch handle 4 traktor, Vanbelt, Clutch handle dan sterring linkage 1 traktor. Adapun harga Vanbelt Rp. 45.000/buah, harga Clutch handle Rp. 80.000/buah sedangkan harga sterring linkage Rp. 192.000/buah.

Pemakaian bahan bakar/solar untuk mengolah sawah para petani biasanya di beli dari SPBU dengan harga Rp.6.900/liter. akan tetapi ada juga yang membeli bahan bakar di pengecer dengan harga Rp. 7.500/liter. Tingkat harga bahan bakar di SPBU lebih murah dari harga di pengecer sehingga mayoritas pemilik/operator traktor tangan lebih memilih membeli di SPBU.

Para pemilik/operator traktor tangan ada juga yang memilih membeli di tempat pengeceran yaitu dengan harga Rp. 7.500/liter dikarenakan lokasi SPBU yang memang jauh dari area sawah tempat mereka bekerja. Pembelian bahan bakar di pengecer yang lebih dekat dengan tempat mereka bekerja lebih efisien dan kecil resiko karena tidak perlu berjalan jauh melewati jalan raya untuk mendapatkan. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Total Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan Satu Masa Olah Lahan Di Kecamatan Weleri, 2015.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
	Biaya Tetap (TC)	
	Biaya Penyusutan Cangkul	1.198,50
	Biaya Penyusutan Gerobak	30.400,00,00
	Biaya Penyusutan Traktor	282.841,30
	Biaya Penggantian Oli	28.000,00
	Biaya Penggantian Spare Part	13.188,90
	Biaya Tetap Total (TFC)	355.619,70
	Biaya Variabel (VC)	
	Biaya Tenaga Kerja	2.530.732,10
	Biaya Bahan Bakar	658.995,30
	Biaya Variabel Total (TVC)	3.189.727,40
	Biaya Total	3.545.347,10

Sumber : Data Primer, 2015 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui penggunaan input total biaya dalam pengolahan sawah dengan traktor tangan ini terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap total yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 355.619,70 ditambah

biaya variabel total yang dikeluarkan sebesar Rp.3.189.727,40 sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.545.347,10 selama satu masa pengolahan lahan.

Analisis Penerimaan

Penerimaan Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan merupakan hasil perkalian antara luas lahan yang diolah oleh pemilik traktor tangan selama satu masa pengolahan sawah dengan harga/tarif output per hektar.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal didapat hasil rata-rata penerimaan total yang diperoleh Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan yaitu jumlah hasil pengolahan lahan dikalikan harga/ tarif balas jasa pengolahan lahan sawah. Perhitungan tersebut dilakukan yaitu satu masa pengolahan lahan sawah di Kecamatan Weleri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan Satu Masa Olah Tanah Di Kecamatan Weleri, 2015.

No	Uraian	Jumlah
1	Luas lahan (Ha)	8,56
2	Harga/tarif/ha (Rp)	707.142,86
Jumlah Penerimaan		6.053.142,88

Sumber : Data Primer, 2015 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang digarap pemilik jasa traktor tangan dalam satu masa olah lahan 8,56 ha dengan rata-rata harga/tarif balas jasa sebesar Rp. 707.142,86/ha sehingga diperoleh penerimaan rata-rata pemilik Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sebesar Rp. 6.053.142,88 dalam satu masa pengolahan lahan.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total (*eksplisit*). Untuk mengetahui tingkat pendapatan dalam satu masa pengolahan lahan sawah yaitu dengan mengurangi Total Penerimaan (TR) yang diperoleh selama satu masa pengolahan lahan dengan Total Pengeluaran/ Total Biaya (TC).

Berdasarkan dari hasil penelitian di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal rata-rata pendapatan yang diperoleh Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan Satu Masa Pengolahan Tanah di Kecamatan Weleri, 2015

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan total	6.053.142,88
2	Biaya total	3.545.347,10
Pendapatan		2.507.795,78

Sumber : Data Primer, 2015 (diolah).

Pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata pemilik Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan dalam satu masa olah lahan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 6.053.142,88 dengan jumlah rata-rata biaya total sebesar Rp. 3.545.347,10. Dari perhitungan tersebut diperoleh pendapatan rata-rata Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri sebesar Rp. 2.507.795,78 selama satu masa pengolahan lahan.

Pendapatan rata-rata Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yaitu sebesar Rp. 2.507.795,78 selama satu masa pengolahan lahan, dan hanya dikerjakan dalam ± 1 bulan saja.

BEP (*Break Even Point*)

Berdasarkan nilai BEP dapat diketahui pada tingkat output dan pada tarif/harga berapa suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Ada dua macam jenis perhitungan BEP yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh rata-rata biaya tetap Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan satu masa pengolahan lahan/sawah di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sebesar Rp 355.619,7. Sedangkan Harga sewa rata-rata per ha sebesar Rp 707.142,86. Untuk biaya variabel per ha diperoleh sebesar Rp. 372.631,67 yang selanjutnya diperoleh perhitungan BEP volume produksi (Luas lahan yang digarap) dan BEP harga *output* (harga sewa) dari Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sebagai berikut:

BEP Volume *Output* (ha)

$$= \frac{355.619,7}{707.142,86 - 372.631,67} = 1,06 \text{ ha}$$

Hasil perhitungan menunjukkan angka 1,06 ha, berarti Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan akan mencapai titik impas pada perolehan/penggarapan lahan seluas 1,06 ha.

BEP Harga *Output* (Rp/ha)

$$= \frac{355.619,7}{\left(1 - \left(\frac{372.631,67}{707.142,86}\right)\right)}$$

= Rp 751.765,41

Hasil perhitungan menunjukkan angka Rp 751.765,41, berarti Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan akan mencapai titik impas pada harga balas jasa sebesar Rp 751.765,41 per hektar.

RC Ratio

Usaha dikatakan layak apabila *RC ratio* bernilai lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yang berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana kegiatan usaha ini menguntungkan. Apabila *RC ratio* bernilai kurang dari 1 ($R/C < 1$), artinya setiap tambahan yang dikeluarkan dalam produksi akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha ini mengalami kerugian. Berdasarkan dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$RC \text{ Ratio} = \frac{6.053.142,8}{(3.545.347,1)} = 1,71$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut berarti *RC ratio* lebih dari satu (>1) yaitu sebesar 1,71, maka Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri masih menunjukkan angka yang layak untuk dikembangkan/diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Rata-rata total biaya Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sebesar Rp 3.545.347,10 memberikan penerimaan sebesar Rp 6.053.142,88 dan pendapatan sebesar Rp 2.507.795,78 selama satu olah lahan.
2. Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal layak diusahakan ditinjau dari BEP volume *output* lebih rendah dari rata-rata *output* yang dihasilkan para pemilik traktor tangan yaitu sebesar 1,06 ha(Rp749.571,43) dan *RC ratio* lebih dari satu (>1) yaitu sebesar 1,71.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dapat menghasilkan pendapatan yang cukup layak sehingga dapat diteruskan dan dikembangkan.
2. Pemerintah melalui Dinas Pertanian hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya berupa memberikan pendampingan dan penyuluhan-penyuluhan secara berkala sehingga Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dapat lebih memberikan manfaat yang optimal dan mensejahterakan masyarakat pada muaranya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. S, 2002. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bumi Aksara. Jakarta.

- Hamidah dan Teguh S. 2006. *Analisis Operasional Traktor Tangan Pada Usaha Pelayanan Jasa Alsintan Pola Kerjasama Operasional di Kab. Gresik*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi Vol.6 No.2 September 2006.
- Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama, Cet. Pertama*, BPFE, Yogyakarta.
- Nazir, 1999. *Metode Penelitian Sosial*, Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Suastawa, 2007. *Kajian Pengembangan Industri Alat Mesin Pertanian Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional*, Laporan Penelitian, PT. Qorina Persada, Jakarta.